



Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang

Erni Dwi Astuti^{*1)}, Riko Setya Wijaya²⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : ernidwiasuti16@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth plays a crucial role in shaping the trajectory of future progress. The United Nations employs the Human Development Index (HDI) as a benchmark to gauge the quality of human resources or societal well-being. This study utilizes multiple linear regression analysis, employing IBM Statistics Version 25.0 for Windows software, to assess the impact of various factors on economic growth in Sampang Regency. The research aims to explore how average length of schooling, life expectancy, per capita expenditure, and population size influence economic growth. The findings reveal that while average length of schooling negatively and significantly affects economic growth, life expectancy positively and significantly impacts it. However, per capita expenditure exhibits a negative and insignificant influence, and population size demonstrates a positive yet insignificant effect on economic growth in Sampang Regency from 2010 to 2022.

Keywords: *Average Length of Schooling, Life Expectancy, Per Capita Expenditure, Population, Economic Growth.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang penting didukung oleh kemampuan dan mutu penciptaan sumber daya manusia dalam memajukan perekonomian masyarakatnya. Guna menilai seberapa jauh mutu sumber daya manusia atau kemakmuran suatu penduduk, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai standar pembangunan manusia. Analisis regresi linier berganda ialah strategi pengolahan data yang dipakai pada riset ini. Analisis ini bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel bebas Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Perkapita, Jumlah Penduduk terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y). Analisis ini menggunakan program software IMB Statistics Versi 25.0. for windows. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan, angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang pada tahun 2010-2022.

Kata Kunci: Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

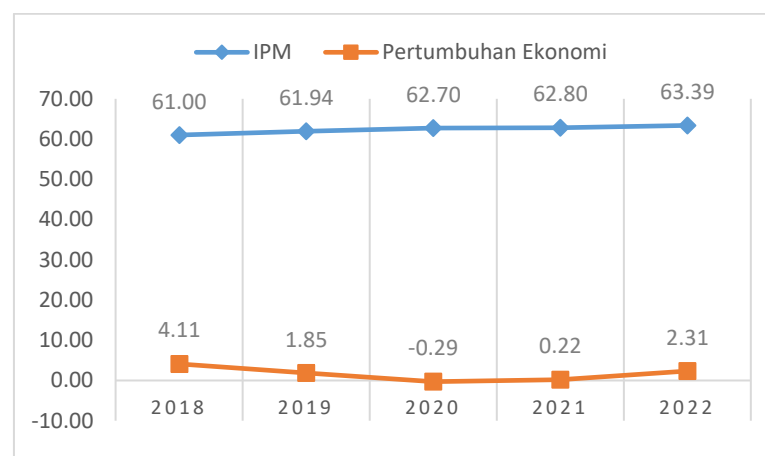
Pembangunan ialah proses transformasi yang mengarah pada perbaikan terhadap struktur sosial dan ekonomi, yang bertujuan untuk mencapai keadaan yang diinginkan oleh kelompok masyarakat dengan nilai-nilai positif. Menurut Tikson, pembangunan nasional merupakan upaya terencana untuk mengubah aspek ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja dengan menerapkan aturan dan rencana guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Aurellia Puteri Arfita, 2023). Salah satu tujuan utama dari proses pembangunan adalah kemajuan perekonomian suatu daerah atau wilayah yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berfungsi sebagai instrumen guna tercapainya suatu tujuan negara, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi parameter kesuksesan dari proses pembangunan tersebut. Berdasarkan teori Adam Smith, kemakmuran suatu negara ditentukan oleh dua faktor kunci, yaitu pentingnya ukuran ekonomi dan peningkatan keterampilan serta mutu tenaga kerja (Utari Swastika & Arifin, 2023).

Pertumbuhan ekonomi ialah usaha yang akan bisa dilakukan guna mengembangkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu, serta berperan sebagai tolak ukur utama di dalam menilai kesuksesan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam menetapkan tujuan pembangunan di waktu mendatang. Pertumbuhan ekonomi ialah isu krusial yang sering dihadapi di banyak negara, dan memiliki peranan penting dalam dinamika perekonomian. Sejalan dengan perekonomian sebuah negara, pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf kemakmuran penduduk serta menurunkan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kemajuan mencerminkan peningkatan dalam sektor ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menurun menunjukkan adanya penurunan aktivitas ekonomi. Setiap negara, baik yang telah maju maupun yang masih dalam tahap perkembangan selalu menetapkan pertumbuhan ekonomi yang positif sebagai tujuan utama. Sebab, dalam ini pertumbuhan ekonomi yang positif mampu membuat investor terdorong guna menaruh modal, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketersediaan modal dan menciptakan peluang kerja yang lebih banyak di negara tersebut (Amdan & Rafi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang penting didukung oleh kemampuan dan mutu penciptaan sumber daya manusia dalam memajukan perekonomian masyarakatnya. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada keterlibatan pemerintah daerah yang memegang peranan kunci dalam memajukan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan potensi kekayaan alam secara efektif. Guna meningkatkan kontribusi serta kapabilitas daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah harus mampu dalam pembiayaan

operasionalnya (Salsabila et al., 2021). Di suatu negara, mutu sumber daya manusia dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sistem penunjang. Fasilitas ini seperti layanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang memadai dapat mendorong kenaikan mutu sumber daya manusia. Demikian pula, ketersediaan sistem penunjang yang mendukung termasuk pelayanan yang baik diperoleh pada tingkat pendapatan negara yang mencukupi. Akan tetapi, tidak semua negara di dunia mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya sebab tidak semua negara mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi (Nurul Huda, 2021).

Gambar 1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



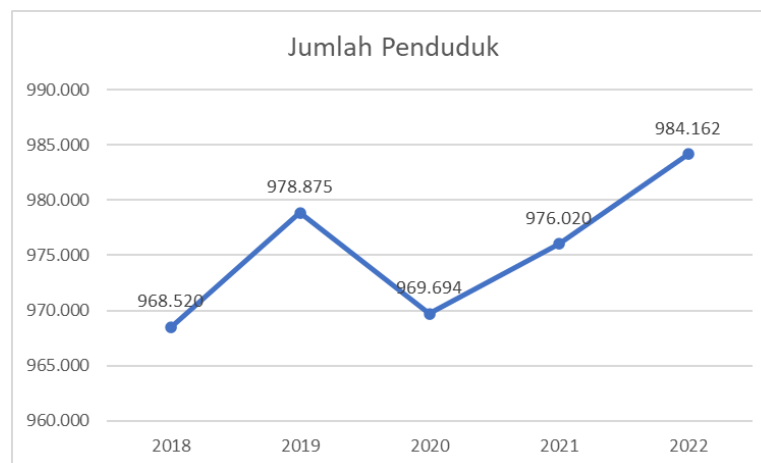
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang yang cenderung menyusut selama periode tahun 2018-2022. Tahun 2020 menunjukkan fokus utama karena terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dipicu oleh dampak pandemi Covid-19, khususnya dalam merealisasikan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sebuah parameter yang mencerminkan prestasi pembangunan dalam sebuah daerah. Indeks tersebut menjadi penanda perkembangan suatu wilayah yang mencakup tiga elemen yakni kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi. Mengacu pada Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sampang memiliki indeks pembangunan manusia terendah pertama di Jawa Timur yaitu sebesar 63.39 pada tahun 2022. Akan tetapi, selama lima tahun pada periode 2018-2022, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sampang mengalami kenaikan signifikan pada semua aspek yakni kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan jumlah layanan kesehatan dan pendidikan yang tersebar luas di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil.

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai salah satu indikator utama dan berperan penting dalam kesuksesan pembangunan nasional, karena dapat mencerminkan seberapa baik kinerja penduduk suatu negara secara

keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan dalam masyarakat diharapkan mampu menghasilkan pengaruh baik dalam pertumbuhan ekonomi negara. Boediono, sebagaimana dikutip oleh (Frederich et al., 2023), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi per kapita dalam periode waktu yang lama. Kesehatan memiliki dampak besar terhadap kondisi masyarakat. Jika penyakit menjangkit banyak orang maka hal ini dapat merusak efektivitas kerja, efisiensi, bahkan menghambat motivasi dan partisipasi sosial para pekerja (Utari Swastika & Arifin, 2023). Kesehatan dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi semua individu sebab tanpa kesehatan, masyarakat tidak mampu berkontribusi secara produktif terhadap kemajuan negara. Kelancaran aktivitas ekonomi suatu negara dapat terjamin apabila semua warganya memperoleh perlindungan kesehatan, yang memungkinkan mereka untuk tetap produktif dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa terganggu oleh masalah kesehatan yang tidak teratasi. (Rasnino et al., 2022)

Gambar 2 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Sampang Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah penduduk memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sampang tumbuh per tahunnya. Namun, tahun 2020 turun menjadi 969.694 jiwa dari yang awalnya 978.875 jiwa pada tahun 2019. Tahun 2020 mencatat penurunan jumlah penduduk di Kabupaten Sampang akibat pandemi Covid-19. Situasi ini menyebabkan menyusutnya penghasilan warga yang kemudian berdampak pada pengeluaran per kapita. Dari segi kontribusinya, penduduk memegang dua peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara permintaan, mereka berperan sebagai konsumen. Sedangkan dari aspek penawaran, mereka berperan sebagai produsen. Karenanya, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak terus-menerus menjadi penghalang terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi apabila penduduk memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan serta mengkonsumsi hasil produksi. (Sri Handayani et al., 2016).

Sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut atau melakukan penelitian lebih dalam mengapa tingginya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk yang tinggi belum disertai bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai potensi pengaruh komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia seperti rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita serta jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan sudut pandang (Sadono Sukirno, 2015), pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi saat produksi barang dan jasa melonjak bila dikomparasikan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan elemen pokok dalam menilai kemajuan sebuah perekonomian. Itulah sebabnya, pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa efektif kegiatan ekonomi dalam menghasilkan pendapatan lebih dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rentan waktu tertentu (Sadono Sukirno, 2015).

Pada bidang ekonomi, terdapat beragam teori pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Pemahaman atau pandangan terhadap proses pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda menurut para ekonom. Menurut (Sadono Sukirno, 2015), teori-teori pertumbuhan ini dapat diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori yang mencakup:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini menyatakan bila suatu negara dapat mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan biaya produksi atau upah pekerja. Ide ini awalnya dikembangkan pada abad ke-17 oleh tokoh-tokoh seperti Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith percaya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui spesialisasi dan pembagian kerja, sedangkan David Ricardo menyoroiti peranan perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pentingnya pasar bebas dan persaingan juga menjadi fokus dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, di mana dianggap bahwa mereka berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter menyoroiti peranan penting inovasi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Schumpeter meyakini bahwa faktor utama yang mengakibatkan kemajuan ekonomi adalah melalui proses

inovasi. Dia meyakini bahwa pengusaha yang berinovasi dan bersedia mengambil resiko dengan memperkenalkan produk baru, proses produksi baru, atau mengeksplorasi pasar baru, akan menciptakan gelombang pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menyatakan bahwa inovasi adalah kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan jangka panjang dalam sistem kapitalisme.

3. Teori Harrod-Domar

Pandangan ini menyoroti pentingnya kesetaraan antara tingkat investasi dan tingkat tabungan untuk meraih pertumbuhan ekonomi yang seimbang (*steady growth*). Dari sudut pandang teori ini, jika tingkat investasi kurang dari tingkat tabungan, maka pertumbuhan ekonomi akan melambat. Sebaliknya, jika tingkat investasi melebihi tingkat tabungan, maka dapat terjadi inflasi dan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, Harrod-Domar merekomendasikan agar pemerintah meningkatkan investasi, khususnya dalam sektor-sektor yang produktif, sebagai cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Mengacu pada pandangan ini, investasi memainkan peran utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perihal ini menekankan jika pertumbuhan ekonomi bertumpu terhadap akumulasi modal (investasi), inovasi teknologi, dan pertumbuhan angkatan kerja. Model Solow-Swan, yang merupakan perwujudan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, menitikberatkan pada interaksi antara pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, inovasi teknologi, dan hasil produksi pada dinamika pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga menekankan hubungan antara kemajuan ekonomi keseluruhan suatu negara dan ketidakseimbangan pembangunan di berbagai wilayah.

Rata-Rata Lama Sekolah

Menurut Todaro, pendidikan memiliki peran fundamental guna mengadopsi teknologi serta berkontribusi pada pengembangan kualitas manusia sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Konsep *Human Capital* dalam teori ini menekankan pada investasi dalam bidang pendidikan yang akan menghasilkan lulusan dengan produktivitas tinggi. Bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka dapat memungkinkan meningkatkan tingkat produktivitasnya. Peningkatan produktivitas dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan, baik pada tingkat individu maupun nasional (Todaro, 2015).

Sollow menyoroti urgensi ilmu pengetahuan serta investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Konsep ini akan dikembangkan membentuk teori pertumbuhan ekonomi baru (*The new growth theory*), yang menekankan jika pendidikan memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015). Mankiw berpendapat, negara yang berfokus pada pendidikan akan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih unggul dibandingkan dengan

negara yang tidak berfokus pada pendidikan. Artinya, investasi pada pengembangan sumber daya manusia melalui perbaikan sistem pendidikan bakal berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Mankiw, 2003).

Sekolah mencerminkan seberapa jauh masyarakat di suatu wilayah telah mencapai pendidikan formal. Sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata lama sekolah mengacu pada total tahun yang dilalui oleh individu berusia 15 tahun ke atas guna menyelesaikan seluruh tingkatan pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah mendeskripsikan tingkat pendidikan suatu wilayah serta termasuk modal manusia atau *human capital* yang menggambarkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Penduduk dengan pendidikan lebih lama cenderung mempunyai peluang kerja lebih besar dan biasanya menerima penghasilan yang lebih tinggi dibanding penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Ketika seseorang mencari pekerjaan disektor modern, kualifikasi pendidikan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan. Tingkat pendidikan seseorang juga berkorelasi positif dengan tingkat penghasilan yang diperolehnya selama hidup. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tingkat penghasilan dan kesejahteraan masyarakat (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) yakni sebuah parameter yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana pemerintah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, terutama dalam hal peningkatan tingkat kesehatan. Sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS), Angka harapan hidup yaitu ukuran yang menunjukkan rata-rata tahun yang diharapkan hendak dihabiskan oleh penduduk suatu wilayah, mencakup data tentang jumlah kelahiran dan kematian setiap tahun. Angka ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang harapan umur panjang dan mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat yang diambil dari data sensus dan survei penduduk. Ketika tingkat angka harapan hidup rendah di sebuah wilayah, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pembangunan kesehatan belum mencapai kesuksesan yang diharapkan. Di sisi lain, semakin meningkatnya angka harapan hidup, mencerminkan kesuksesan pembangunan kesehatan di wilayah tersebut (Riyan Muda, 2019).

Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah peningkatan status kesehatan individu yang berpotensi meningkatkan tingkat partisipasi dalam angkatan kerja. Selain itu, peningkatan kesehatan dapat mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Kesehatan seseorang merupakan faktor kunci dalam produktivitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat gizi dan asupan kalori pada penduduk dapat menghasilkan

pekerjaan yang kurang produktif. Dalam aspek ini, rendahnya tingkat gizi dan asupan kalori berdampak pada penurunan produktivitas secara keseluruhan dan mengakibatkan tingkat output yang rendah (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

Menurut Todaro, Teori *Human Capital* memiliki konsep di mana individu melakukan investasi dengan tujuan meningkatkan konsumsi di masa depan. Investasi tersebut umumnya diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Tingginya tingkat pendidikan diyakini mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam memilih keputusan yang lebih baik, sementara kesehatan mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang (Duarsa & Wijaya, 2023). Dengan kata lain, peningkatan kesehatan masyarakat yang baik secara keseluruhan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan yang diterima. Itulah sebabnya, bilamana angka harapan hidup masyarakat tinggi akibatnya pertumbuhan ekonomi akan ikut naik (Todaro, 2015).

Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita rill disesuaikan ialah parameter yang mencerminkan potensi daya beli rakyat. Tingkat pengeluaran suatu kawasan dapat dilihat melalui potensi daya beli rakyat yang ada di dalamnya. Pengeluaran per kapita menggambarkan besaran pengeluaran setiap anggota rumah tangga dalam periode waktu satu bulan. Menurut teori Harrod Domar, kenaikan pengeluaran masyarakat merupakan faktor penentu atas peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat (Sadono Sukirno, 2015).

Terdapat beberapa teori pengeluaran per kapita yang berhubungan dengan konsumsi antara lain:

a. Teori Konsumsi

Menurut (Sadono Sukirno, 2000), konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan mereka. Keynes memperkenalkan teori konsumsi yang sangat berpengaruh dan dianggap sebagai pencapaian empiris yang signifikan pada zamannya. Kenaikan pendapatan tercermin dalam nilai *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang berkisar antara 0 hingga 1. MPC, sering disebut sebagai kecenderungan konsumsi masyarakat dan mengindikasikan persentase dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Ini berarti bahwa jika pendapatan meningkat, maka cenderung ada peningkatan jumlah konsumsi.

b. Teori Adelman dan Moris

Menurut Adelman dan Morris, kegiatan pengeluaran dipengaruhi oleh besarnya pendapatan (Ali Akbar, 2023). Pendapatan yang tinggi akan berdampak pada pengeluaran yang tinggi juga. Sebaliknya, jika pendapatan mengalami penurunan maka masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi. Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan pengeluaran rill mencerminkan peningkatan

kesejahteraan. Peningkatan pendapatan juga dapat berdampak pada peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam menghitung IPM.

Jumlah Penduduk

Mengacu pada informasi yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk merujuk pada setiap individu yang sudah menetap di kawasan Indonesia setidaknya 6 bulan atau lebih. Di samping itu, termasuk orang-orang yang menetap di wilayah tersebut kurang dari 6 bulan namun memiliki keterkaitan dengan Indonesia dan termasuk pula warga negara asing yang tinggal di Indonesia. Menurut Said, definisi penduduk merujuk pada jumlah individu yang menetap di suatu kawasan pada saat tertentu serta merupakan perolehan dari dinamika demografi yakni fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (Said, 2012). Sukirno mengatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk bisa berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap proses pembangunan suatu daerah atau negara.

Maier menyatakan bahwa di antara para ahli pembangunan telah tercapai kesepakatan bahwa cepatnya pertumbuhan penduduk bukan sekedar mempunyai pengaruh negatif pada pasokan komoditas pangan namun juga menjadi hambatan untuk ekspansi tabungan, simpanan valas serta dan tenaga kerja (Mudrajad Kuncoro, 2004). Nelson dan Leibstein menyatakan bahwa ada korelasi langsung antara penambahan jumlah penduduk dan taraf kesejahteraan masyarakat. Mereka menekankan bahwa di negara berkembang dengan cepatnya pertumbuhan penduduk dapat menjadikan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan dan akhirnya bisa menyebabkan penurunan kesejahteraan serta bertambahnya jumlah orang yang hidup dengan kondisi miskin dalam jangka waktu yang lama (Sadono Sukirno, 2000). Kaum klasik umumnya melihat penduduk sebagai penghambat pembangunan, terutama jika jumlahnya besar dan disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Malthus mengemukakan bahwa cepatnya pertumbuhan penduduk dapat menghasilkan total tenaga kerja meningkat, tetapi ini tidak sejalan dengan kesempatan kerja yang tersedia (Mudrajad Kuncoro, 2004).

Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata lama sekolah dijadikan sebagai ukuran penting dalam menilai kualitas pendidikan suatu negara atau wilayah. Peningkatan angka ini mencerminkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi di negara tersebut. Individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai kemajuan dan perkembangan, sehingga dapat mengurangi peluang mereka untuk keluar dari kondisi kemiskinan. Oleh sebab itu, rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah dapat menjadi faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan. Sedangkan tingkat kemiskinan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi (Utari Swastika & Arifin, 2023).

Menurut Todaro, pendidikan memiliki peran fundamental dalam kemampuan untuk mengadopsi teknologi serta berkontribusi pada pengembangan kualitas manusia sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Todaro, 2015). Sollow menyoroti urgensi ilmu pengetahuan serta investasi dalam memajukan sumber daya manusia sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015). Menurut Mankiw, investasi pada pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan dalam pendidikan bisa membawa dampak pada peningkatan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Mankiw, 2003). Kondisi ini sesuai dengan teori *Human Capital*. Teori ini menekankan pada investasi dalam bidang pendidikan yang akan menghasilkan lulusan dengan produktivitas tinggi. Bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka akan berdampak pada kenaikan tingkat produktivitas. Kenaikan produktivitas ini mampu meningkatkan pendapatan baik pada tingkat individu maupun skala nasional yang hendak berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015).

Hubungan Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengukur tingkat kesehatan menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH) sangat penting karena AHH adalah indikator kesehatan yang memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, AHH juga memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi (Nurul Huda, 2021). Semakin meningkatnya tingkat kesehatan seseorang dapat mencerminkan tingkat kualitas tenaga kerja (Utari Swastika & Arifin, 2023). Dengan demikian, kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebab masyarakat mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh penghasilan.

Kesehatan dianggap sebagai aspek modal manusia yang digunakan dalam mendukung pembangunan ekonomi. Sesuai dengan teori *human capital*, kesehatan memiliki peran signifikan dan lebih berarti dibanding dengan faktor teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup menjadi penentu kapabilitas guna menyerap serta mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, mulai dari aspek teknologi hingga lembaga yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi (Nurul Huda, 2021).

Menurut Todaro pada teori *Human Capital*, kesehatan menjadi prasyarat penting bagi peningkatan produktivitas. Artinya, apabila kesehatan masyarakat baik maka masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan yang diterima sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015).

Hubungan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Keynes pada teori konsumsi serta teori menurut Adelman dan Morris, kegiatan pengeluaran

dipengaruhi oleh besarnya pendapatan (Sadono Sukirno, 2000). Pengeluaran per kapita memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa bertambah tingginya pengeluaran per kapita, maka semakin besar pula peluang terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif. Lebih lanjut, pengeluaran per kapita juga terkait dengan aspek-aspek ekonomi lainnya, seperti indeks pembangunan manusia. Itulah sebabnya, pengeluaran per kapita menjadi parameter penting guna menilai kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Riyan Muda, 2019).

Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno dalam teori pertumbuhan ekonomi mengungkapkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dapat memberi pengaruh baik secara positif ataupun negatif terhadap proses pembangunan suatu daerah atau negara. Kenaikan jumlah penduduk dapat menjadi pemicu kemajuan dalam pembangunan suatu wilayah karena berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja yang tersedia, sehingga akan dapat memperluas pasar. Jumlah penduduk memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi asalkan penduduk memiliki kemampuan produktif yang tinggi dalam menciptakan dan menghasilkan hasil produksi (Didu & Fauzi, 2016). Di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk juga dapat menjadi kendala bagi pembangunan karena berpotensi menurunkan produktivitas akibat tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan distribusi pendapatan masyarakat dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun (Sadono Sukirno, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik riset yang mampu menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif. Fokus riset yakni pada Kabupaten Sampang yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur. Populasi yang dipakai dalam riset ini mencakup hubungan dengan deret waktu (*time series*). Sampel yang dipakai pada riset ini ialah rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita dan jumlah penduduk. Data diambil dari tahun 2010 hingga tahun 2022, sehingga total sampel sebanyak 13 tahun. Data yang dijadikan dasar pada riset ini merupakan data sekunder yang telah ada serta dihimpun melalui entitas atau lembaga lainnya. Sumber data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang dan Provinsi Jawa Timur. Analisis regresi linier berganda ialah strategi pengolahan data yang dipakai pada riset ini. Analisis ini menggunakan program *software* IMB Statistics Versi 25.0. for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	152.5110656
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.119
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah

Data dikatakan terdistribusi normal pada uji normalitas residual, bilamana signifikan residual lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 1 terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

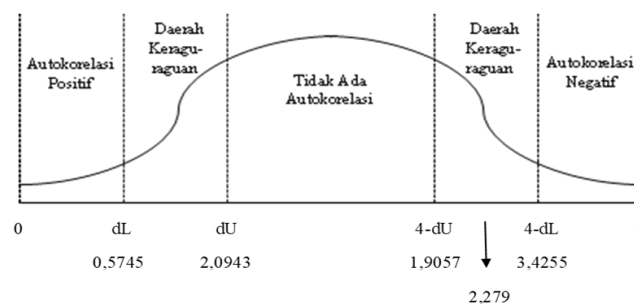
b. Uji Autokorelasi

Dibawah ini terlampir tabel hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson:

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	2,279
Jumlah Variabel Bebas (k)	4
Jumlah Sampel (n)	13
Taraf Signifikan (α)	0,05
dL = 0,5745; dU = 2,0943; 4-dL = 3,4255; 4-dU = 1,9057	

Gambar 3 Hasil Kurva Durbin Watson



Sumber: Data Diolah

Menurut kurva di atas, jika nilai Durbin watson berada dalam daerah keragu-raguan, artinya model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	0,214	4.671	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Angka Harapan Hidup (X2)	0,564	1.773	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Pengeluaran Per Kapita (X3)	0,210	4.757	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Jumlah Penduduk (X4)	0,123	8.129	Tidak ada gejala Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 2, didapatkan hasil uji multikolinieritas pada analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keempat variabel (Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita dan Jumlah Penduduk) memiliki nilai Tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastistas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastistas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	0,873	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastistas
Angka Harapan Hidup (X2)	0,943	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastistas
Pengeluaran Per Kapita (X3)	0,957	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastistas
Jumlah Penduduk (X4)	0,831	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastistas

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 3, hasil uji heteroskedastistas menunjukkan bahwa koefisien korelasi rank Spearman dan semua nilai Sig 2-Tailed dari variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita, dan Jumlah Penduduk lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastistas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandardize dCoefficients
		B
1	(Constant)	-26909.690
	Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	-7.605
	Angka Harapan Hidup(X2)	4.181
	Pengeluaran Per Kapita (X3)	-.001
	Jumlah Penduduk (X4)	2.284
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi		

Sumber : Data Diolah

Riset ini memakai analisis regresi linier berganda. Dari temuan perhitungan analisis data yang mengaplikasikan perangkat bantu komputer dengan program IBM SPSS versi 25.0. sehingga hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$Y = -26909.690 - 7.605 X_1 + 4.181 X_2 - 0,001 X_3 + 2.284 X_4 + e$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = -26909.690$$

Ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (X1), Angka Harapan Hidup (X2), Pengeluaran Per Kapita (X3), dan Jumlah Penduduk (X4) dianggap konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar -26909.690 persen.

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Rata-Rata Lama Sekolah (X1)} = -7.605$$

Ini menunjukkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1) memiliki dampak negatif. Dengan kata lain, jika Rata-Rata Lama Sekolah naik sebesar 1 tahun, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan turun sebesar 7,605 persen dengan asumsi variabel lainnya X1, X2 serta X4 tetap konstan.

$$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi Angka Harapan Hidup (X2)} = 4.181$$

Ini menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup (X2) memiliki dampak positif. Artinya, jika Angka Harapan Hidup naik sebesar 1 tahun maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 4.181 persen dengan asumsi variabel lainnya X1, X3 dan X4 tetap konstan.

$$\beta_3 = \text{Koefisien Regresi Pengeluaran Per Kapita (X3)} = - 0,001$$

Ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Per Kapita (X3) memiliki dampak negatif. Dengan kata lain, jika Pengeluaran Per Kapita naik sebesar 1 ribu rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan turun sebesar 0.001 persen dengan asumsi lainnya X1, X2 dan X4 tetap konstan.

β_4 = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk (X_4) = 2.284

Ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_4) memiliki dampak positif. Artinya, jika Jumlah Penduduk naik sebesar 1 jiwa, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 2.284 persen dengan asumsi variabel lainnya X_1 , X_2 dan X_3 tetap konstan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.767	186.78715

Sumber: Data Diolah

Disimpulkan dari tabel diatas bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,845 atau sebesar 84,5% berarti variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Angka Harapan Hidup (X_2), Pengeluaran Per Kapita (X_3) dan Jumlah Penduduk (X_4) dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), sementara itu, 15,5% sisanya dari 100% - 84,5%, dikendalikan oleh elemen-elemen lain yang tidak berad dalam model ini.

b. Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1520895.268	4	380223.817	10.898	.003 ^b
	Residual	279115.501	8	34889.4438		
	Total	1800010.769	12			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,898 dengan tingkat signifikansi $0,003^b < 0,05$, sedangkan nilai F tabel diperoleh:

$$\begin{aligned} \alpha &= 0,05 \\ df1 (k) &= 4 \\ df2 (n-k-1) &= 13-4-1 = 8 \\ F_{tabel} &= 3,84 \end{aligned}$$

Berdasarkan temuan, diperoleh kesimpulan jika nilai F hitung $10,898 \geq F$ tabel 3,84; dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi secara simultan variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Angka Harapan Hidup (X_2), Pengeluaran

Per Kapita (X3) dan Jumlah Penduduk (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Sampang.

c. Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Rata-Rata Lama Sekolah (X1)	-2,560	2.306	0,034
Angka Harapan Hidup (X2)	3,636	2.306	0,007
Pengeluaran Per Kapita (X3)	-2,043	2.306	0,075
Jumlah Penduduk (X4)	0,350	2.306	0,735

Sumber: Data Diolah

Dengan merujuk pada perhitungan parsial menggunakan nilai signifikansi ($\alpha/2=0,025$) dan derajat kebebasan $df=8(n-k-1)$ seperti yang tercantum dalam tabel di atas, hasilnya ialah sebagai berikut:

a. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1)

Variabel rata-rata lama sekolah mendapatkan hasil t hitung sebesar -2,560 dan t tabel sebesar 2.306. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa t hitung $-2,560 > t$ tabel 2.306 dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$. Mengacu pada kurva tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.

b. Variabel Angka Harapan Hidup (X2)

Variabel angka harapan hidup mendapatkan hasil t hitung sebesar 3,636 dan t tabel sebesar 2.306. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa t hitung $3,636 > t$ tabel 2.306 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Mengacu pada kurva tersebut bisa disimpulkan bahwa Variabel Angka Harapan Hidup secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.

c. Variabel Pengeluaran Per Kapita (X3)

Variabel pengeluaran per kapita mendapatkan hasil t hitung sebesar -2,043 dan t tabel sebesar 2.306. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa t hitung $-2,043 < t$ tabel 2.306 dengan tingkat signifikansi $0,075 > 0,05$. Mengacu pada kurva tersebut bisa disimpulkan bahwa Variabel Pengeluaran Per Kapita secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.

d. Variabel Jumlah Penduduk (X4)

Variabel jumlah penduduk mendapatkan hasil t hitung sebesar 0,350 dan t tabel sebesar 2.306. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa t hitung $0,350 < t$ tabel 2.306 dengan tingkat signifikansi $0,735 > 0,05$. Mengacu pada kurva tersebut bisa disimpulkan bahwa Variabel Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang.

Dari analisis yang sudah dijalankan pada data di atas, disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran Per Kapita dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sampang dari tahun 2010 hingga 2022. Namun, saat dilakukan uji t secara parsial, tidak seluruh variabel independen mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dijalankan, terungkap bahwa variabel rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sampai dengan 2022. Hal ini terdapat situasi di mana meningkatnya kualitas sumber daya manusia bisa berdampak negatif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi kadang-kadang dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran bisa meningkat ketika individu dengan kualifikasi yang lebih baik mengincar pekerjaan yang sama dengan keterampilan serta penghasilan yang diidamkan. Namun, jika peluang kerja yang tersedia tidak sejalan dengan tingkat kompensasi yang diidamkan, maka ada kemungkinan bahwa individu akan mengalami penundaan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka, terutama jika kompensasi yang ditawarkan tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Kosekuensinya, sumber daya manusia yang bermutu bisa memperlambat pencapaian pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kompensasi yang diharapkan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran ini akan membawa implikasi negatif pada pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan Risal Johar, dimana rata-rata lama sekolah memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten antara tahun 2012 hingga 2020 (Risal Johar, 2023).

Penemuan tersebut tidak konsisten dengan hipotesis yang didasarkan pada teori *Human Capital*, yang mengasumsikan bahwa rata-rata lama sekolah seharusnya memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang produktif. Bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka akan bertambah besar produktivitasnya, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan baik secara individual maupun secara

nasional, sehingga pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015).

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dijalankan, terungkap bahwa variabel angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sampai dengan 2022. Hal ini karena angka harapan hidup yang berpengaruh signifikan secara positif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Masyarakat di Kabupaten Sampang telah berhasil mengakses layanan kesehatan yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah setempat. Akses ini diperkuat dengan adanya asuransi kesehatan serta ketersediaan pelayanan kesehatan yang memadai, termasuk rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, pondok bersalin desa, posyandu, dan apotek. Peningkatan angka harapan hidup ini mencerminkan meningkatnya kualitas nutrisi, peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, serta lingkungan yang berpotensi memberikan dampak positif pada produktivitas penduduk dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan temuan Riyan Muda, yang menemukan bahwa angka harapan hidup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara selama periode 2003-2017 (Riyan Muda, 2019).

Penelitian ini mendukung hipotesis yang didasarkan pada teori bahwa angka harapan hidup memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks teori *Human Capital*, pentingnya peran kesehatan dianggap lebih besar daripada faktor teknologi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan Todaro, kesehatan dianggap sebagai syarat mutlak sebagai elemen yang mendukung peningkatan produktivitas. Artinya, apabila kesehatan masyarakat baik maka masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan yang diterima sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2015).

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dijalankan, terungkap bahwa variabel pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sampai dengan 2022. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan masyarakat dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Menurunnya pendapatan masyarakat berakibat pada penurunan kapasitas beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Ketidakmerataan distribusi pendapatan terjadi karena beberapa hal antara lain yaitu pertumbuhan populasi yang cepat, inflasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang serta tidak meratanya pembangunan antar daerah (Riyan Muda, 2019).

Pertumbuhan populasi yang cepat bisa mengakibatkan penurunan

pendapatan per kapita, sehingga berpotensi meningkatkan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan. Inflasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang bisa mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan, karena meskipun pendapatan uang meningkat, penambahan ini tidak sejalan dengan peningkatan produksi secara proporsional. Tidak meratanya pembangunan antar wilayah bisa menghasilkan ketidakadilan dalam distribusi pendapatan, karena wilayah yang kurang berkembang cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah yang lebih maju.

Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang didasarkan pada teori bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes pada teori konsumsi serta teori menurut Adelman dan Morris, kegiatan pengeluaran dipengaruhi oleh besarnya pendapatan (Sadono Sukirno, 2000). Pendapatan yang tinggi akan berdampak pada pengeluaran yang tinggi juga. Pengeluaran per kapita memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mengindikasikan bahwa bertambah tingginya pengeluaran per kapita, maka semakin besar peluang terjadi pertumbuhan ekonomi yang positif.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji yang telah dijalankan, terungkap bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010 sampai dengan 2022. Ini terjadi karena kenaikan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Penduduk yang produktif akan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini terjadi karena masyarakat di dalamnya mampu melakukan konsumsi dan dapat menghasilkan pendapatan suatu daerah. Sehingga apabila semakin besar masyarakat yang produktif maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Didu & Fauzi, 2016).

Penemuan ini sejalan dengan hipotesis yang didasarkan pada teori bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Sukirno, pertumbuhan jumlah penduduk dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap proses pembangunan suatu daerah atau negara. Kenaikan jumlah penduduk dapat menjadi pemicu kemajuan dalam pembangunan suatu wilayah karena berkontribusi pada peningkatan tenaga kerja yang tersedia, sehingga akan dapat memperluas pasar (Sadono Sukirno, 2019).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk investasi dalam pendidikan, kesehatan publik, pengeluaran per kapita, dan jumlah penduduk. Artikel ini melakukan analisis menyeluruh terhadap bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Dengan menggunakan data terbaru dan metode

analisis yang canggih, artikel ini mengungkapkan dampak dari rata-rata lama sekolah terhadap kualitas tenaga kerja, angka harapan hidup sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat, pengeluaran per kapita sebagai gambaran daya beli, dan jumlah penduduk sebagai potensi pasar dan tenaga kerja. Hasil analisis ini memberikan sudut pandang baru bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan akademis tentang strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkesinambungan di tingkat lokal. Fokus pada Kabupaten Sampang, artikel ini juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana pembangunan ekonomi bisa disesuaikan dengan karakteristik dan potensi lokal, serta menegaskan pentingnya kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang selama periode 2010-2022. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam beberapa situasi, tingginya mutu SDM menyebabkan peningkatan pada tingkat pengangguran.
2. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010-2022. Hal ini karena angka harapan hidup yang berpengaruh signifikan secara positif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
3. Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010-2022. Hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan masyarakat dan ketidakmerataan distribusi pendapatan.
4. Jumlah Penduduk berepengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang pada tahun 2010-2022. Ini terjadi karena kenaikan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas.

Saran

1. Diinginkan agar pemerintah dapat merumuskan kebijakn-kebijakan yang mampu menggalakkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang, termasuk upaya pemerataan pembangunan manusia di seluruh wilayah guna menghindari ketimpangan yang terjadi.
2. Diinginkan agar pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di wilayah terpencil, sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul.
3. Diinginkan agar pemerintah dapat memperbaiki fasilitas kesehatan bagi warga Kabupaten Sampang, terutama untuk keluarga yang kurang mampu,

sehingga dengan meningkatnya kesehatan masyarakat, produktivitas mereka di Kabupaten Sampang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, A. I. A. D. W. (2023). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Periode 2018-2021. In *C.A. Setting & Layout : Ketua*.
- Amdan, L., & Rafi, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1).
- Aurellia Puteri Arfita. (2023). *Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Duarsa, F. A., & Wijaya, R. S. (2023). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PERKAPITA, RLS, AHH, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 117–124.
- Frederich, R., Nurhayati, & Purba, S. F. (2023). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 123–136. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.7227>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mudrajad Kuncoro. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- Nurul Huda, K. I. (2021). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018*.
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191–200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Risal Johar, M. (2023). *Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi (Vol. 1)*.

- Riyan Muda, R. K. J. B. K. (2019). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*.
- Sadono Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. (2019). *Makroekonomi; Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Erlangga.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35–45.
- Sri Handayani, N., Bendesa, I. K., & Nyoman Yuliarmi, N. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*.
- Todaro, Michael. P. dan S. C. Smith. (2015). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Utari Swastika, S., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 7, Issue 03).